**LOKAKARYA**
*Journal Research and Education Studies*
Vol. 5 – No. 2 2026 | EISSN: 2962-3537 | Page 204-214
https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/lokakarya/

# Strategi Pengembangan Profesional Berkelanjutan bagi Guru PAUD di Indonesia: *A Systematic Literature Review*

**Faza Karimatul Akhlak[1], Sofia Hartati[2], Nurbiana Dhieni[3], Hidjanah[4], Nur Aini Zaida[5]**

[1,2,3]Program Studi Doktor Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
[4] Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia
[5]Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia

Email: faza_1121925024@mhs.unj.ac.id[1], sofiahartati@unj.ac.id[2], ndhieni@unj.ac.id[3], hidjanah@umbogorraya.ac.id[4], nurainizaida@iiq.ac.id[5]

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru PAUD di Indonesia. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada panduan PRISMA. Penelusuran artikel dilakukan melalui *Google Scholar* dengan bantuan *Publish or Perish*, serta penelusuran manual pada Garuda, SINTA, DOAJ, dan ERIC. Dari 650 artikel yang ditemukan, 165 artikel duplikat dihapus, 485 artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak, dan 30 artikel memenuhi kriteria untuk dianalisis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan lima tema utama, yaitu kompetensi dan profesionalisme guru, pelatihan dan pendampingan, digitalisasi pengembangan profesional, implementasi Kurikulum Merdeka, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan profesional guru PAUD perlu dirancang secara berkelanjutan, kolaboratif, kontekstual, dan berorientasi pada perubahan praktik pembelajaran.
Kata kunci: Guru PAUD, pengembangan profesional, kompetensi guru, Kurikulum Merdeka, *Systematic Literature Review*

**ABSTRACT**

*This study examines continuous professional development strategies for early childhood education teachers in Indonesia. It employed a Systematic Literature Review (SLR) method guided by PRISMA. Articles were searched through Google Scholar using Publish or Perish, complemented by manual searches in Garuda, SINTA, DOAJ, and ERIC. From 650 identified articles, 165 duplicates were removed, 485 articles were screened by title and abstract, and 30 articles met the criteria for thematic analysis. The findings reveal five main themes: teacher competence and professionalism, training and mentoring, digitalization of professional development, Merdeka Curriculum implementation, and continuous professional development. The study indicates that professional development for early childhood teachers should be designed as a continuous, collaborative, contextual, and practice-oriented process to support meaningful improvement in classroom learning.*
*Keywords: early childhood teachers, professional development, teacher competence, Merdeka Curriculum, Systematic Literature Review*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting bagi perkembangan anak karena pada fase ini anak mengalami pertumbuhan pesat dalam aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, moral, dan kreativitas. Kualitas layanan PAUD sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, responsif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, guru PAUD tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator bermain, pengamat perkembangan, pendamping sosial-emosional, serta penghubung antara satuan pendidikan dan keluarga.

Kualitas guru menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan mutu pembelajaran. Dalam konteks pengembangan profesional, Darling-Hammond dkk. (2017) menegaskan bahwa *professional development* yang efektif perlu bersifat berkelanjutan, berbasis kebutuhan guru, melibatkan kolaborasi, praktik langsung, dan umpan balik. Sejalan dengan itu, Desimone (2009) menyatakan bahwa pengembangan profesional yang berdampak ditandai oleh fokus pada konten, pembelajaran aktif, koherensi, durasi yang memadai, dan partisipasi kolektif. Avalos (2011) juga memandang pengembangan profesional sebagai proses guru belajar dan mengubah pengetahuan, keyakinan, serta praktiknya untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik. Dalam pendidikan anak usia dini, Sheridan dkk. (2009) menekankan bahwa pengembangan profesional perlu diarahkan pada peningkatan kualitas interaksi guru-anak, pemahaman perkembangan anak, dan praktik pembelajaran yang responsif.

Di Indonesia, pengembangan profesional guru PAUD menjadi isu penting karena masih terdapat berbagai tantangan dalam peningkatan kompetensi guru. Tidak semua guru PAUD memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang PAUD, sementara tuntutan pembelajaran anak usia dini semakin kompleks. Selain itu, pelatihan guru sering kali masih bersifat sesaat dan belum selalu diikuti dengan pendampingan berkelanjutan. Utama dkk. (2022) menunjukkan bahwa kompetensi guru PAUD dipengaruhi oleh persepsi, motivasi, dan kesempatan mengikuti pengembangan profesional yang relevan. Sementara itu, Istiana (2024) menegaskan bahwa pengembangan guru PAUD di Indonesia perlu diarahkan pada penguatan kapasitas secara berkelanjutan agar mampu menjawab tuntutan kualitas layanan PAUD.

Kebutuhan pengembangan profesional semakin meningkat seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menuntut guru PAUD untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran, memahami capaian perkembangan anak, menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan, melaksanakan asesmen, dan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak. Tupalessy (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD sangat bergantung pada kesiapan guru dan dukungan pengembangan profesional. Anwar (2022) juga menemukan bahwa pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka membantu guru memahami arah kebijakan kurikulum, tetapi tetap memerlukan tindak lanjut agar berdampak pada praktik pembelajaran.

Selain persoalan kesiapan kurikulum, kesenjangan akses pengembangan profesional juga masih menjadi tantangan. Guru PAUD di wilayah perkotaan umumnya memiliki akses lebih luas terhadap pelatihan, seminar, komunitas belajar, dan sumber belajar digital. Sebaliknya, guru di wilayah terpencil sering menghadapi keterbatasan akses internet, biaya, jarak, serta ketersediaan fasilitator. Dalam kondisi ini, pengembangan profesional perlu dirancang tidak hanya dalam bentuk pelatihan formal, tetapi juga melalui *mentoring*, *coaching*, supervisi akademik, komunitas belajar, *lesson study*, pendidikan lanjut, dan pelatihan digital. Sutarto dkk. (2019) menunjukkan bahwa model *e-training* dapat mendukung peningkatan kompetensi profesional pendidik PAUD-DIKMAS apabila dirancang secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik belajar orang dewasa.

Meskipun berbagai studi telah membahas kompetensi guru PAUD, pelatihan Kurikulum Merdeka, *e-training*, dan pengembangan kapasitas guru, kajian yang secara sistematis memetakan bentuk, model, strategi, tantangan, serta rekomendasi pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru PAUD di Indonesia masih perlu diperkuat. Sebagian penelitian masih berfokus pada program tertentu, wilayah tertentu, atau aspek kompetensi tertentu, sehingga belum memberikan sintesis menyeluruh mengenai arah pengembangan

profesional guru PAUD secara berkelanjutan. Dengan demikian, diperlukan *Systematic Literature Review* untuk menghimpun dan menganalisis berbagai temuan penelitian yang relevan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep pengembangan profesional guru PAUD, mengklasifikasikan bentuk-bentuk pengembangan profesional, menganalisis model dan strategi yang digunakan di Indonesia, mengidentifikasi tantangan implementasi, serta merumuskan rekomendasi pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru PAUD. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah, perguruan tinggi, organisasi profesi, pengawas, kepala satuan PAUD, dan komunitas guru dalam merancang program pengembangan profesional yang lebih kontekstual, kolaboratif, berkelanjutan, dan berdampak pada praktik pembelajaran anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan menyintesis hasil penelitian terkait pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru PAUD di Indonesia. SLR digunakan karena memungkinkan peneliti menelaah berbagai temuan secara sistematis berdasarkan prosedur pencarian, seleksi, dan analisis yang transparan. Proses seleksi artikel dalam penelitian ini mengacu pada panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) sebagaimana dikembangkan oleh Page dkk. (2021).

Penelusuran artikel dilakukan melalui Google Scholar dengan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish*, serta penelusuran manual pada Garuda, SINTA, DOAJ, dan ERIC. Kata kunci yang digunakan meliputi "pengembangan profesional guru PAUD", "pelatihan guru PAUD", "kompetensi guru PAUD", "Kurikulum Merdeka PAUD", "profesionalisme guru PAUD", "*early childhood teacher professional development*", "*PAUD teacher training Indonesia*", dan "*continuous professional development early childhood education*". Penelusuran dibatasi pada publikasi tahun 2014–2026, dengan maksimal 100 hasil pencarian untuk setiap kata kunci. Seluruh hasil pencarian dari berbagai kata kunci kemudian digabungkan, diperiksa, dan artikel yang terduplikasi dihapus sebelum dilakukan proses seleksi lebih lanjut.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah artikel yang membahas guru PAUD, guru TK, guru RA, guru KB, pendidik anak usia dini, atau *early childhood teacher*; berfokus pada pengembangan profesional, kompetensi guru, pelatihan, pendampingan, komunitas belajar, supervisi, pendidikan lanjut, pelatihan digital, atau implementasi Kurikulum Merdeka; tersedia dalam bentuk *full text*; serta berbentuk artikel jurnal, prosiding, atau laporan akademik. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak membahas guru PAUD, artikel opini tanpa metode penelitian yang jelas, artikel yang tidak tersedia secara *full text*, artikel duplikat, dan artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

Prosedur seleksi artikel dilakukan melalui empat tahap, yaitu identifikasi, penyaringan, pemeriksaan kelayakan, dan penetapan artikel akhir. Pada tahap identifikasi, artikel dikumpulkan berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Pada tahap penyaringan, judul dan abstrak diperiksa untuk menilai kesesuaian dengan fokus penelitian. Selanjutnya, artikel yang lolos tahap penyaringan dibaca secara *full text* untuk menentukan kelayakannya berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis lebih lanjut.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Setiap artikel yang terpilih diekstraksi berdasarkan nama penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode, bentuk pengembangan profesional, temuan utama, dan rekomendasi. Hasil ekstraksi kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema, yaitu konsep pengembangan profesional guru PAUD, bentuk pengembangan profesional, model dan strategi pelaksanaan, tantangan implementasi, dampak terhadap kompetensi guru, serta rekomendasi pengembangan profesional berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Bagian ini menyajikan hasil kajian berdasarkan proses seleksi dan sintesis terhadap artikel yang relevan dengan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru PAUD di Indonesia. Hasil penelitian disajikan dalam tiga bagian, yaitu hasil seleksi literatur, karakteristik artikel yang dianalisis, dan temuan utama berdasarkan tema.

### Hasil Seleksi Literatur

Berdasarkan hasil penelusuran melalui *Google Scholar* dengan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish* serta penelusuran manual pada Garuda, SINTA, DOAJ, dan ERIC, diperoleh 650 artikel dari delapan kata kunci pencarian. Kata kunci yang digunakan meliputi "pengembangan profesional guru PAUD", "pelatihan guru PAUD", "kompetensi guru PAUD", "Kurikulum Merdeka PAUD", "profesionalisme guru PAUD", "*early childhood teacher professional development*", "*early childhood teacher professional development Indonesia*", dan "*early childhood teacher training Indonesia*". Setiap kata kunci dibatasi maksimal 100 hasil pencarian pada rentang publikasi tahun 2014–2026.

Seluruh hasil pencarian kemudian digabungkan dan diperiksa untuk mengidentifikasi artikel yang terduplikasi. Dari 650 artikel yang ditemukan, sebanyak 165 artikel dihapus karena terduplikasi, sehingga tersisa 485 artikel unik. Selanjutnya, artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, sebanyak 455 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan fokus penelitian, seperti tidak membahas guru PAUD, tidak berkaitan dengan pengembangan profesional guru, hanya berfokus pada perkembangan anak, atau tidak relevan dengan konteks PAUD.

Sebanyak 30 artikel kemudian diperiksa lebih lanjut melalui pembacaan *full text*. Artikel-artikel tersebut dinilai memenuhi kriteria karena membahas guru PAUD, guru TK, guru RA, pendidik anak usia dini, atau *early childhood teacher*, serta memiliki keterkaitan dengan pengembangan profesional, kompetensi guru, pelatihan, Kurikulum Merdeka, pelatihan digital, supervisi, atau pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dengan demikian, jumlah artikel akhir yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 30 artikel. Gambar 1 menyajikan diagram PRISMA proses seleksi artikel.

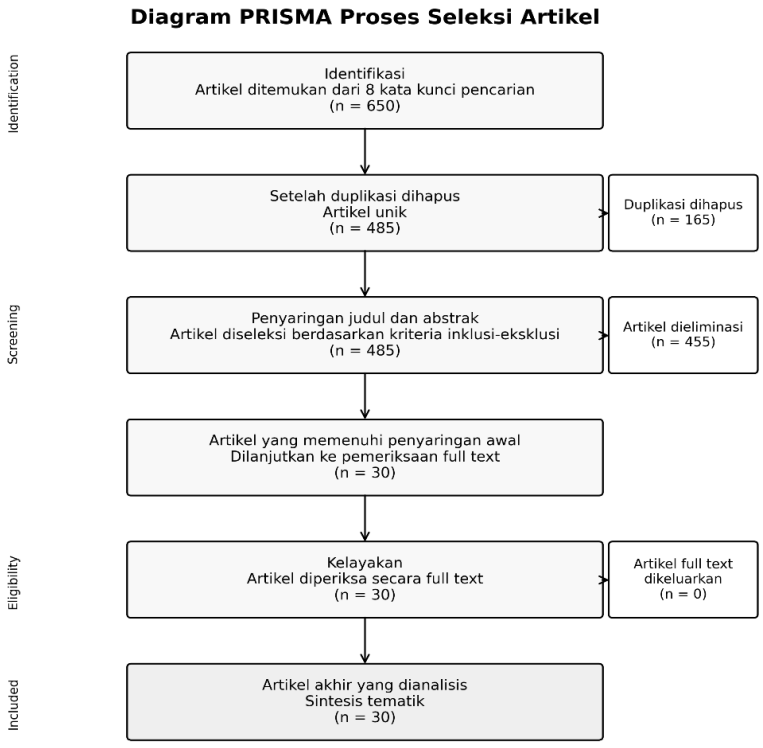


Gambar 1. Diagram PRISMA proses seleksi artikel

Gambar 1 menunjukkan proses seleksi artikel berdasarkan tahapan PRISMA. Dari 650 artikel yang ditemukan melalui delapan kata kunci pencarian, sebanyak 165 artikel dihapus karena terduplikasi. Setelah itu, 485 artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak. Sebanyak 455 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi, sehingga 30 artikel dilanjutkan pada tahap pemeriksaan *full text*. Seluruh artikel yang diperiksa secara *full text* memenuhi kriteria dan digunakan dalam sintesis tematik.

**a. Karakteristik Artikel yang Dianalisis**

Artikel yang dianalisis dalam penelitian ini diterbitkan pada rentang tahun 2014–2025. Secara umum, publikasi mengenai pengembangan profesional guru PAUD mulai meningkat setelah tahun 2019. Peningkatan ini berkaitan dengan meningkatnya perhatian terhadap kompetensi guru, digitalisasi pembelajaran, kebutuhan penguatan kapasitas guru, serta implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD.

Berdasarkan fokus kajian, artikel yang dianalisis dapat dikelompokkan ke dalam lima tema utama, yaitu digitalisasi dan *e-training*, kompetensi dan profesionalisme guru, kurikulum dan kebijakan, pelatihan dan *workshop*, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pengelompokan ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru PAUD tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pelatihan formal, tetapi juga mencakup pembelajaran berkelanjutan, supervisi, literasi digital, kesiapan kurikulum, refleksi praktik, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

**Tabel 1. Karakteristik Artikel Berdasarkan Tema Kajian**

| Tema Kajian | Jumlah Artikel | Fokus Utama |
|---|---|---|
| Kompetensi dan profesionalisme guru | 11 | Kompetensi pedagogik, profesionalisme guru, asesmen, dan pengembangan diri |
| Kurikulum dan kebijakan | 8 | Kurikulum Merdeka, KOSP, Profil Pelajar Pancasila, dan kesiapan guru |
| Digitalisasi dan *e-training* | 5 | Literasi digital, TPACK, supervisi digital, dan pelatihan daring |
| Pelatihan dan *workshop* | 4 | Pendidikan dan pelatihan guru, pelatihan bertahap, serta keterampilan mengajar |
| Pengembangan keprofesian berkelanjutan | 2 | Tren pengembangan guru dan pengembangan diri guru PAUD |

Berdasarkan tabel tersebut, tema yang paling dominan adalah kompetensi dan profesionalisme guru. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru PAUD dalam literatur banyak dikaitkan dengan peningkatan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik dan profesional. Tema kurikulum dan kebijakan juga cukup menonjol, terutama karena adanya tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka yang membutuhkan kesiapan guru dalam memahami perubahan paradigma pembelajaran di PAUD.

**b. Graf Hubungan Tema Pengembangan Profesional Guru PAUD**

Hasil sintesis yang dilakukan kemudia di susun graf hubungan tema pengembangan profesional guru PAUD. Graf ini disusun berdasarkan sintesis tematik terhadap artikel terpilih, sehingga menunjukkan hubungan antara konsep utama, bentuk pengembangan profesional, kompetensi guru, konteks kurikulum, literasi digital, dan kualitas pembelajaran PAUD.

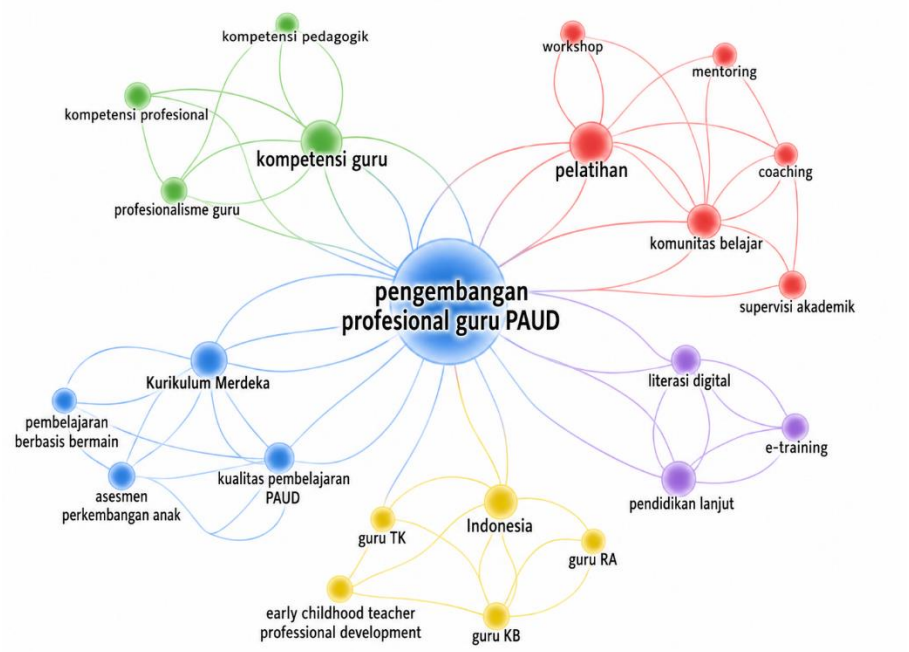


Gambar 2. Graf Visualisasi Hubungan Tema Pengembangan Profesional Guru PAUD

Graf hubungan tema menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru PAUD menjadi konsep utama yang terhubung dengan beberapa klaster tematik. Klaster pertama berkaitan dengan kompetensi guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan profesionalisme guru. Klaster kedua berkaitan dengan pelatihan dan pendampingan, seperti pelatihan, *workshop*, *mentoring*, *coaching*, komunitas belajar, dan supervisi akademik. Klaster ketiga berkaitan dengan Kurikulum Merdeka dan praktik pembelajaran PAUD, termasuk pembelajaran berbasis bermain, asesmen perkembangan anak, kualitas pembelajaran PAUD, dan stimulasi perkembangan anak.

Selain itu, terdapat klaster literasi digital yang mencakup *e-training* dan pendidikan lanjut, serta klaster konteks pendidik PAUD di Indonesia yang mencakup guru TK, guru RA, guru KB, dan *early childhood teacher professional development*. Secara umum, graf ini memperlihatkan bahwa pengembangan profesional guru PAUD merupakan isu multidimensional yang tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, tetapi juga dengan pelatihan berkelanjutan, pendampingan, digitalisasi, implementasi kurikulum, dan kualitas pembelajaran anak usia dini.

**Hasil temuan Berdasarkan Tema**

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru PAUD paling banyak dikaitkan dengan peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Literatur yang dianalisis menekankan bahwa guru PAUD perlu memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kompetensi pedagogik menjadi aspek penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam memahami perkembangan anak, merancang pembelajaran berbasis bermain, serta melakukan asesmen perkembangan. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAUD tidak hanya ditentukan oleh kualifikasi akademik, tetapi juga oleh kemampuan guru untuk terus belajar, melakukan refleksi, mengikuti pelatihan, dan menyesuaikan praktik pembelajaran dengan kebutuhan anak.

Selain kompetensi, pelatihan dan *workshop* menjadi bentuk pengembangan profesional yang paling banyak ditemukan dalam literatur. Pelatihan digunakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan media, memahami kurikulum, melakukan asesmen, dan memperkuat keterampilan mengajar. Namun, hasil kajian juga menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat sesaat belum cukup untuk menghasilkan perubahan praktik pembelajaran secara

berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan guru PAUD perlu disertai tindak lanjut, pendampingan, praktik langsung, refleksi, dan evaluasi agar berdampak pada pembelajaran di kelas.

Tema lain yang muncul adalah digitalisasi pengembangan profesional. Beberapa artikel membahas pemanfaatan *e-training*, literasi digital, TPACK, dan supervisi akademik berbasis digital sebagai strategi peningkatan kompetensi guru PAUD. Digitalisasi memberi peluang bagi guru untuk mengakses pelatihan dan sumber belajar secara lebih fleksibel. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi masih menghadapi tantangan, terutama terkait keterbatasan akses internet, perangkat digital, dan kemampuan teknologi guru. Karena itu, pengembangan profesional berbasis digital perlu disesuaikan dengan kondisi guru dan konteks satuan PAUD.

Implementasi Kurikulum Merdeka juga menjadi faktor penting yang mendorong kebutuhan pengembangan profesional guru PAUD. Kurikulum ini menuntut guru untuk memahami capaian pembelajaran, menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, melakukan asesmen autentik, serta menerapkan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada anak. Literatur menunjukkan bahwa pelatihan Kurikulum Merdeka membantu guru memahami arah perubahan kurikulum, tetapi tetap memerlukan pendampingan agar tidak berhenti pada aspek administratif. Dengan demikian, kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sangat berkaitan dengan keberlanjutan pengembangan profesional.

Secara umum, hasil kajian memperlihatkan bahwa pengembangan profesional guru PAUD perlu diarahkan pada model yang berkelanjutan, kolaboratif, dan kontekstual. Pengembangan profesional tidak cukup dilakukan melalui pelatihan tunggal, tetapi perlu didukung oleh komunitas belajar, supervisi akademik, *mentoring*, *coaching*, pendidikan lanjut, refleksi praktik, dan pemanfaatan platform digital. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru PAUD merupakan bagian dari ekosistem peningkatan mutu PAUD yang melibatkan guru, kepala satuan, pengawas, organisasi profesi, perguruan tinggi, dan pemerintah.

**Pembahasan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan guru PAUD di Indonesia merupakan isu yang multidimensional. Tiga puluh artikel yang dianalisis tidak berdiri sebagai temuan terpisah, melainkan saling menguatkan dalam lima tema utama, yaitu kompetensi dan profesionalisme guru, pelatihan dan pendampingan, digitalisasi pengembangan profesional, implementasi kurikulum, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pola ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru PAUD tidak cukup dipahami sebagai kegiatan pelatihan sesaat, tetapi sebagai proses peningkatan kapasitas guru yang berlangsung terus-menerus dan berkaitan langsung dengan kualitas praktik pembelajaran.

Tema kompetensi dan profesionalisme guru menjadi tema yang paling dominan. Beberapa studi menegaskan bahwa guru PAUD perlu menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu memahami perkembangan anak, merancang pembelajaran berbasis bermain, serta melakukan asesmen perkembangan secara tepat (Sum & Taran, 2020; Nurhayati & Rakhman, 2017; Fitria & Lestari, 2024). Studi lain menekankan bahwa profesionalisme guru PAUD juga berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional, peningkatan kualitas diri, dan kemampuan beradaptasi terhadap tuntutan pembelajaran anak usia dini (Witarsa & Alim, 2022; Nadar dkk., 2021; Maiza & Nurhafizah, 2019; Dini, 2022). Temuan ini diperkuat oleh kajian internasional yang menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru anak usia dini perlu disesuaikan dengan kebutuhan guru dan konteks pembelajaran (Schachter, 2015; Schachter dkk., 2019; Lestiawati & Wiranata, 2025). Dengan demikian, kompetensi guru menjadi pusat dalam pengembangan profesional karena menjadi penghubung antara kegiatan pengembangan diri guru dan kualitas layanan PAUD.

Pelatihan dan *workshop* juga muncul sebagai bentuk pengembangan profesional yang paling umum digunakan. Beberapa artikel menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran, mengembangkan media, memahami kurikulum, dan memperkuat keterampilan mengajar (Eliza dkk., 2022; Wiguna,

2021; Rochyadi, 2014). Namun, efektivitas pelatihan sangat dipengaruhi oleh desain program, tahapan pelaksanaan, keterlibatan guru, serta keberlanjutan kegiatan setelah pelatihan (Rasyad dkk., 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang hanya berorientasi pada penyampaian materi belum cukup untuk menghasilkan perubahan praktik pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan guru PAUD perlu dilengkapi dengan pendampingan, praktik langsung, refleksi, evaluasi, *mentoring*, *coaching*, dan supervisi akademik.

Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi faktor penting yang mendorong kebutuhan pengembangan profesional guru PAUD. Beberapa studi menunjukkan bahwa guru membutuhkan penguatan pemahaman terkait Kurikulum Merdeka, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Profil Pelajar Pancasila, Merdeka Bermain, dan pembelajaran yang berpusat pada anak (Jannah & Rasyid, 2023; Hasibuan dkk., 2023; Muhammad Rizal dkk., 2022; Uzlah & Suryana, 2022). Pelatihan Kurikulum Merdeka membantu guru memahami arah perubahan kurikulum, tetapi tetap memerlukan pendampingan agar implementasinya tidak berhenti pada aspek administratif (Anwar, 2022a; Anwar, 2022b; Rahmawati, 2022; Ismail dkk., 2023). Dengan demikian, perubahan kurikulum perlu diikuti oleh pengembangan profesional yang berkelanjutan agar guru mampu menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Digitalisasi juga menjadi bagian penting dari pengembangan profesional guru PAUD. Beberapa artikel menunjukkan bahwa literasi digital, *e-training*, TPACK, pembelajaran daring, dan supervisi digital dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru PAUD (Siswanto dkk., 2018; Nurhayani dkk., 2021; Winarti dkk., 2022; Danial dkk., 2022; Farisia & Syafi'i, 2024). Digitalisasi memberi peluang bagi guru untuk mengakses pelatihan dan sumber belajar secara lebih fleksibel, terutama ketika pelatihan luring sulit dijangkau. Namun, digitalisasi juga menghadirkan tantangan berupa keterbatasan perangkat, akses internet, dan kemampuan teknologi guru. Oleh karena itu, pengembangan profesional berbasis digital perlu dirancang secara kontekstual dan dapat dipadukan dengan pelatihan luring melalui model *blended learning*.

Secara keseluruhan, temuan kajian ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru PAUD perlu diarahkan pada model yang berkelanjutan, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan. Studi Istiana (2024) menunjukkan bahwa tren pengembangan guru PAUD di Indonesia bergerak ke arah penguatan kapasitas guru untuk mendukung kualitas pendidikan anak usia dini. Sementara itu, Utama dkk. (2022) menegaskan pentingnya pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam pengembangan diri guru PAUD. Berdasarkan sintesis tersebut, pengembangan profesional guru PAUD sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui pelatihan formal, tetapi juga melalui komunitas belajar, supervisi akademik, *mentoring*, *coaching*, pendidikan lanjut, refleksi praktik, dan pemanfaatan platform digital. Strategi ini penting agar pengembangan profesional tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga berdampak pada perubahan praktik pembelajaran di satuan PAUD.

Dengan demikian, pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru PAUD perlu dipahami sebagai bagian dari ekosistem peningkatan mutu PAUD. Pemerintah, perguruan tinggi, organisasi profesi, kepala satuan PAUD, pengawas, dan komunitas guru perlu berkolaborasi dalam menyediakan program yang berkelanjutan, kontekstual, dan berdampak langsung pada praktik pembelajaran. Program yang dirancang berbasis kebutuhan guru, disertai pendampingan, dan berorientasi pada perubahan praktik akan lebih berpeluang meningkatkan kompetensi guru sekaligus memperkuat kualitas layanan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 30 artikel, pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru PAUD di Indonesia mencakup lima tema utama, yaitu kompetensi dan profesionalisme guru, pelatihan dan pendampingan, digitalisasi pengembangan profesional, implementasi Kurikulum Merdeka, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru PAUD tidak hanya berkaitan dengan pelatihan formal, tetapi juga dengan peningkatan

kompetensi pedagogik, profesional, sosial-kepribadian, literasi digital, supervisi akademik, komunitas belajar, dan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum.

Pengembangan profesional guru PAUD perlu dirancang secara berkelanjutan, kolaboratif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan guru. Pelatihan yang bersifat sesaat belum cukup untuk menghasilkan perubahan praktik pembelajaran, sehingga perlu dilengkapi dengan tindak lanjut, refleksi, praktik langsung, *mentoring*, *coaching*, dan supervisi akademik. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, organisasi profesi, pengawas, kepala satuan PAUD, dan komunitas guru menjadi penting untuk memperkuat kompetensi guru serta meningkatkan mutu layanan PAUD di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA


Anwar, R. N. (2022a). Pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka pada guru di lembaga PAUD se-Kecamatan Madiun. *Communautaire: Journal of Community Service*. http://serambi.org/index.php/communautaire/article/view/7

Anwar, R. N. (2022b). Persepsi guru PAUD terhadap pembelajaran paradigma baru melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. http://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/azzahra/article/view/384

Avalos, B. (2011). Teacher professional development in Teaching and Teacher Education over ten years. *Teaching and Teacher Education, 27*(1), 10–20. https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.007

Danial, A., Mumu, M., & Nurjamil, D. (2022). Model supervisi akademik berbasis digital oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. https://www.academia.edu/download/114146792/Danial_et_al.pdf_filename_UTF-8Danial_et_al.pdf

Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Learning Policy Institute. https://learningpolicyinstitute.org/product/effective-teacher-professional-development-report

Desimone, L. M. (2009). Improving impact studies of teachers' professional development: Toward better conceptualizations and measures. *Educational Researcher, 38*(3), 181–199. https://doi.org/10.3102/0013189X08331140

Dini, J. (2022). Upaya pengembangan SDM guru PAUD berbasis kompetensi profesional. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. https://pdfs.semanticscholar.org/e51a/e6b1945e621aadc1aeff523e83166d1c1cc6.pdf

Eliza, D., Sardi, M., Amalia, W., & Karmila, D. (2022). Jenis-jenis pelatihan peningkatan profesional guru PAUD di Indonesia. *Jurnal Basicedu*. https://www.neliti.com/publications/447817/jenis-jenis-pelatihan-peningkatan-profesional-guru-paud-di-indonesia

Farisia, H., & Syafi'i, I. (2024). Professional development on digital literacy for teachers in early childhood education in the digital era. *Journal of Islamic Education*. http://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/820

Fitria, N., & Lestari, A. (2024). Keragaman pengembangan kompetensi pedagogik pendidik PAUD. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*. https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/2718

Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice, 8*(3), 381–391. https://doi.org/10.1080/135406002100000512

Hasibuan, R. H., Dwiningsih, A., & Annisa, A. (2023). Pelatihan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) berbasis Kurikulum Merdeka pada guru PAUD se-Kota Medan. *Altafāni*. https://jurnal.binadarma.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/2658

Imron, A., Wiyono, B. B., Hadi, S., & Gunawan, I. (2020). Teacher professional development to increase teacher commitment in the era of the ASEAN Economic Community. *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting*. https://www.atlantis-press.com/proceedings/ecpe-20/125946102

Ismail, M. H., Halimah, L., & Hopiani, A. (2023). Penguatan kompetensi guru PAUD di Kabupaten Pangandaran dalam implementasi Merdeka Bermain melalui media *loose parts*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bina Darma*. https://journal.binadarma.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/2658

Istiana, Y. (2024). Mapping the path to quality early childhood education: Trends in teacher development in Indonesia. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*. https://ojs.trilogi.ac.id/index.php/PAUD/article/view/2274

Istiana, Y. (2024). Mapping the path to quality early childhood education: Trends in teacher development in Indonesia. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*. https://ojs.trilogi.ac.id/index.php/PAUD/article/view/2274

Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Kitchenham, B. (2004). *Procedures for performing systematic reviews*. Keele University Technical Report.

Lestiawati, I. M., & Wiranata, I. G. L. A. (2025). Comparative paradigms in early childhood educator professional development: Systematic review and implications for Indonesia. *Science and Learning Teaching*. https://scie-journal.com/index.php/SiLeT/article/view/752

Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Muhammad Rizal, N., Iqbal, M., & kolega. (2022). Kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. https://pdfs.semanticscholar.org/b556/f2d82c6c46270fbff7f10e6f1240a62e0265.pdf

Nadar, W., Yuni, Y., & Hardiyanto, L. (2021). Peningkatan kualitas kompetensi guru PAUD: Menjadi guru profesional. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*. https://www.jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/japd/article/view/945

Nurhayani, N., Yuanita, S. K. S., Permana, A. I., & Eliza, D. (2021). TPACK (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*) untuk peningkatan profesionalisme guru PAUD. *Jurnal Basicedu*. https://www.neliti.com/publications/449166/tpack-technological-pedagogical-and-content-knowledge-untuk-peningkatan-profesio

Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2017). Studi kompetensi guru PAUD dalam melakukan asesmen pembelajaran dan perkembangan anak usia dini di Kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan Anak*. https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/17699

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., dkk. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ, 372*, n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Paul, J., Lim, W. M., O'Cass, A., Hao, A. W., & Bresciani, S. (2021). Scientific procedures and rationales for systematic literature reviews. *International Journal of Consumer Studies, 45*(4), O1–O16. https://doi.org/10.1111/ijcs.12695

Rahmawati, R. F. (2022). Analisis kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus. *ICIE: International Conference on Islamic Education*. https://proceeding.uinsuku.ac.id/index.php/ICIE/article/view/123

Rasyad, A., Wiyono, B. B., Zulkarnain, Z., & Sucipto, S. (2019). The determinant factors that influence results of gradual training of early childhood education teachers based on the program evaluation in Indonesia. *Cogent Education*. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/2331186X.2019.1702840

Rochyadi, I. (2014). Upaya meningkatkan kompetensi guru PAUD melalui pendidikan dan pelatihan guru di PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*. http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/568

Schachter, R. E. (2015). An analytic study of the professional development research in early childhood education. *Early Education and Development*. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/10409289.2015.1009335

Schachter, R. E., Gerde, H. K., & Hatton-Bowers, H. (2019). Guidelines for selecting professional development for early childhood teachers. *Early Childhood Education Journal*. https://link.springer.com/article/10.1007/s10643-019-00942-8

Sheridan, S. M., Edwards, C. P., Marvin, C. A., & Knoche, L. L. (2009). Professional development in early childhood programs: Process issues and research needs. *Early Education and Development, 20*(3), 377–401. https://doi.org/10.1080/10409280802582795

Siswanto, Y., Sutarto, J., & Mulyono, S. E. (2018). *E-training* based on determination of education and training models of early childhood teachers education programs. *Journal of Nonformal Education*. https://journal.unnes.ac.id/nju/jone/article/view/15517

Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi pedagogik guru PAUD dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. https://elibrary.ru/item.asp?id=78182565

Sutarto, J., Mulyo, S. E., & Shofwan, I. (2019). The impact of e-training model on the improvement of professional competence of PAUD-DIKMAS educators. *KnE Social Sciences*. https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/4722

Tupalessy, P. (2024). The implementation of Kurikulum Merdeka in Indonesia early childhood education (PAUD): A literature review. *HUELE: Journal of Applied Linguistics, Literature and Culture*. https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/huele/article/view/16745

Utama, W. W. I., Dhieni, N., & Sumantri, M. S. (2022). Pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam pengembangan diri guru PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood*. https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1641

Uzlah, U., & Suryana, D. (2022). Kompetensi guru PAUD mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. https://pdfs.semanticscholar.org/c7f4/4dbb40ebe7364048dfc7300e2f9d653dc18f.pdf

Wiguna, I. B. A. A. (2021). Pelatihan dan pengembangan keterampilan mengajar guru pendidikan anak usia dini. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. https://www.academia.edu/download/91819885/483692786.pdf

Winarti, W., Nurhayati, S., Rukanda, N., Musa, S., & kolega. (2022). Analisis kompetensi digital guru PAUD dalam mengelola pembelajaran daring anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. https://www.academia.edu/download/91501676/pdf.pdf

Witarsa, R., & Alim, M. L. (2022). Kompetensi profesional guru pada lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. https://staff.universitaspahlawan.ac.id/upload/publikasi/514-lampiran.pdf